

# KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEAGAMAAN STUDI KASUS ICM (ISLAMIC CENTER MU'ADZ BIN JABAL) DI KELURAHAN KAMBU, KEC. KAMBU KOTA KENDARI

<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i2.272>

Submitted:03-11-2024 Reviewed: 10-12-2024 Published: 25-12-2024

**Madeni**

[madeni@stidnatsir.ac.id](mailto:madeni@stidnatsir.ac.id)

STID Mohammad Natsir – Indonesia

**Muslahuddin**

[muslahuddin239@gmail.com](mailto:muslahuddin239@gmail.com)

STID Mohammad Natsir - Indonesia

## ***ABSTRACT***

*The research aims to determine the concept of religious-based community empowerment implemented by ICM (Islamic center Mu'adz bin Jabal) kendari. The method used is qualitative research with a descriptive approach with data analysis by Miles and Huberman. Involving data reduction, data presentation and drawing conclusion, data is collected through documentation, observation and interview, the conclusion of this study is that what the Icm foundation does is in accordance with the empowerment concept initiated by ibn Khaldun. ICM foundation applies the attarbiyah aspect which can empower the community in terms of learning and teaching. Provide skills guidance. Foundation islamic center Mua;adz bin Jabal also carrying out aspects of community economic empowerment by providing social contribution to people in need, and also to empower underdeveloped or undeveloped communities to become developer.*

**Keywords:** *Concept of empowerment, based on religion.*

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui konsep pemberdayaan Masyarakat berbasis keagamaan yang dilaksanakan oleh ICM (Islamic Center Mu'adz bin Jabal) Kendari. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan analisis data Miles dan Huberman, melibatkan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan, data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa yang dilakukan oleh Yayasan ICM sesuai dengan konsep pemberdayaan yang digagas oleh Ibnu Khaldun. Yayasan ICM menerapkan aspek attarbiyah yang dapat memberdayakan masyarakat dari segi pembelajaran dan



pengajarannya. Mendirikan tempat pendidikan, melakukan bimbingan keterampilan. Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal juga melakukan aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan sumbangan- sumbangan yang berbau sosial untuk para masyarakat yang membutuhkan, dan juga demi memberdayakan masyarakat yang kurang atau tidak berkembang menjadi berkembang.

**Kata Kunci:** *Konsep Pemberdayaan, berbasis Keagamaan*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman, terdiri dari berbagai budaya adat serta berbagai agama, seperti Islam, Hindu, Budha, dan lainnya. Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Jumlah umat Islam di Indonesia juga terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya, manusia memiliki kebutuhan mendasar seperti kebutuhan akan sandang dan pangan. Kebutuhan-kebutuhan ini telah menjadi tuntutan bagi manusia, dan Allah telah menyediakan bumi sebagai tempat berpijak serta menurunkan hujan dari langit agar manusia dapat memanfaatkannya untuk mencari rezeki di muka bumi. Sesuai dengan fitrahnya, manusia sebagai makhluk Allah dituntut untuk terus bekerja dan berusaha guna memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat hidup mandiri. sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Ayat ini mengajarkan bahwa usaha dan perjuangan sangatlah penting untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan pembinaan umat agar menjadi lebih maju dan mandiri. Peran lembaga-lembaga

---

<sup>1</sup> Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

Islam yang bekerja sama dengan pemerintah sangat penting dalam memberdayakan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini efektif untuk memandirikan masyarakat, dan dapat dilakukan kapanpun, oleh siapapun, dan dimanapun. Pada dasarnya, kegiatan ini ditujukan bagi masyarakat kurang mampu, dengan harapan agar mereka bisa mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya pemberdayaan ini sejalan dengan misi dakwah Islam, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, lembaga-lembaga Islam menjadi tempat yang strategis untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu lembaga tersebut adalah Yayasan ICM (Islamic Center Mu'adz bin Jabal). Kehadiran yayasan-yayasan Islam diharapkan juga dapat berperan sebagai mitra lembaga pendidikan formal, dengan turut peduli terhadap masa depan generasi mendatang.<sup>2</sup>

Islamic Center Mu'adz bin Jabal (ICM) merupakan yayasan sekaligus lembaga dakwah dan sosial yang didirikan sebagai wadah bagi para dai untuk mengajak umat Muslim menyucikan ibadah mereka kepada Allah dan meneladani Rasulullah *صلى الله عليه وسلم*. Selain itu, ICM juga berperan mendukung pemerintah dalam membangun moral bangsa berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman generasi Islam pertama yang saleh.

Berlokasi di Jl. Prof. Dr. Abdul Rauf Tarimana, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, ICM menjalankan berbagai program sosial dan keagamaan. Di bidang sosial, ICM fokus pada kegiatan yang mendukung kehidupan masyarakat, seperti memberi bantuan kepada korban bencana alam, menyalurkan pakaian layak pakai bagi yang membutuhkan, mengadakan khitan massal, kegiatan Qurban, penerimaan dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah. Selain itu, ICM juga menyediakan layanan posyandu, mendistribusikan mushaf Al-Qur'an, serta melakukan pelatihan bagi generasi muda yang kelak akan ditempatkan di masjid-masjid sebagai pembina umat.

---

<sup>2</sup> Ali Nurdin, *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal, 128.

Di bidang keagamaan, ICM fokus membina masyarakat dalam ibadah, seperti mengadakan program pelatihan dai (I'dad Du'at), dauroh syar'iyah, pengiriman dai ke daerah-daerah yang membutuhkan, kajian keislaman, penyiaran radio keislaman, serta penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.<sup>3</sup>

Atas dasar tersebut, peneliti berminat untuk meneliti program-program pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan yang diselenggarakan oleh Yayasan ICM (Islamic Center Mu'adz bin Jabal) dengan judul penelitian "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keagamaan oleh ICM (Islamic Center Mu'adz bin Jabal) di Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu, Kota Kendari.". Dalam Penulis ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam dunia penelitian, terdapat dua pendekatan utama, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif bergantung pada data numerik yang dianalisis secara statistik.<sup>4</sup>

Pendekatan kualitatif menurut burhan bungin sebagaimana yang dikutip oleh madeni dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif menitikberatkan pada prinsip-prinsip umum yang mendasari terwujudnya suatu makna fenomenal sosial masyarakat.<sup>5</sup> senada dengan pernyataan tersebut Abi Anggito dan Johan Satiawan dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi fenomena dalam lingkungan alami dengan melibatkan berbagai metode yang relevan.<sup>6</sup> Pendekatan ini juga dapat diartikan sebagai proses investigasi untuk memahami masalah sosial secara menyeluruh, dengan

---

<sup>3</sup> "Profil," ICM (blog), 12 Juli 2016, diakses pada 12 November 2024, <https://icm.or.id/home/about/>.

<sup>4</sup> Duli dan Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal, 11, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/207927/metodologi-penelitian-kuantitatif-beberapa-konsep-dasar-untuk-penulisan-skripsi-analisis-data-dengan-spss-.html>.

<sup>5</sup> Sahroni, Yayan. "STRATEGI PEMBERDAYAAN YAYASAN ISLAH BINA UMAT TERHADAP YATIM DAN DHUAFU." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 7.1 (2024): 33

<sup>6</sup> Abi Anggito dan Johan Satiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal, 11.

menggambarkan pandangan informan secara rinci dan menyajikannya dalam konteks alami.<sup>7</sup>

Adapun menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah studi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh. Hal ini dilakukan secara deskriptif melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, serta dilakukan dalam konteks alami dengan memanfaatkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi alami tersebut.<sup>8</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang menurut Maxfield adalah penelitian mengenai status subjek dalam suatu fase tertentu atau aspek khas dari keseluruhan karakteristiknya. Subjek penelitian bisa berupa individu, lembaga, atau masyarakat, dengan mempelajari latar belakang serta interaksi dalam lingkungan sosial dari unit-unit yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang latar belakang, kondisi fisik, dan karakteristik unik dari kasus yang kemudian dapat digeneralisasi.<sup>9</sup>

Menurut Frankel, penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang bersifat alami, di mana lingkungan asli menjadi sumber data langsung, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Penelitian ini biasanya menggunakan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka, dengan fokus pada proses maupun hasil. Analisis data dilakukan secara induktif, dan perhatian utama dari penelitian ini adalah memahami makna dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.<sup>10</sup>

Menurut Creswell, secara umum proses penelitian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pemilihan individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian, memperoleh izin untuk pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data itu sendiri. Sementara itu, D.J. Supranto menyatakan bahwa data yang berkualitas dalam

---

<sup>7</sup> Ade Ismayati, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Universitas Press, t.t.), hal, 27.

<sup>8</sup> Melong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 125.

<sup>9</sup> Romi Wilham Sutanto, "PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID," hal, 77, diakses 12 November 2024, <https://jurnal.uia.ac.id/spektra/article/download/1143/664/>.

<sup>10</sup> Anggito dan Satiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal, 13.

penelitian adalah data yang dapat dipercaya, mencakup area yang luas, serta mampu memberikan gambaran yang jelas untuk membantu dalam penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

Secara umum, data yang diperlukan dalam penulisan penelitian berasal dari penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, serta dokumentasi, yang mencakup hal-hal berikut:

Data Observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi atau pengamatan langsung, yang merupakan data primer. Observasi diartikan sebagai pengumpulan data dengan menggunakan penglihatan tanpa bantuan alat standar lain, tetapi tetap dalam kerangka metode ilmiah. Observasi ini memiliki beberapa kriteria: pertama, penelitian dilakukan secara sistematis; kedua, pengamatan harus sesuai dengan tujuan penelitian; ketiga, hasil pengamatan harus dicatat secara teratur dan terkait dengan konteks umum, bukan hanya pada hal-hal yang menarik perhatian; dan keempat, validitas dan reliabilitasnya harus terkontrol. Inti dari observasi adalah untuk memperoleh data primer yang relevan terkait proses manajemen, konsep, dan upaya peningkatan pelayanan di institusi ICM.

Wawancara Mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan dengan bantuan pedoman wawancara. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan memiliki keterlibatan dalam kehidupan sosial yang cukup lama, sehingga wawancara mendalam memiliki ciri khas berupa kedekatan dengan kehidupan informan.<sup>12</sup>

Wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diberikan kesempatan untuk mengemukakan pandangannya serta berbagi ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat dan mencatat temuan yang disampaikan oleh informan.

---

<sup>11</sup> J Suparto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE.UI., 1998), hal, 47.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal, 111.

Dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan atau hasil karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen yang berhubungan dengan individu atau kelompok, peristiwa, atau situasi sosial yang relevan dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Bentuk dokumen ini dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, data akan dikumpulkan sebagai data sekunder yang terdiri dari dokumen-dokumen penting terkait sumber data penelitian serta untuk mengilustrasikan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan di desa atau lokasi yang diteliti. Data tersebut mencakup foto kegiatan, arsip, dan hasil wawancara. Peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data ini meliputi buku catatan, alat perekam, kamera, dan perlengkapan lain yang mendukung penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pencantuman penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kontribusi ilmiah dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diperlukan peninjauan terkait kaitannya dengan penelitian ini. Namun, perlu ditegaskan bahwa judul yang sedang diteliti oleh penulis hampir tidak memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Kebanyakan penelitian terdahulu mengkaji pemberdayaan berbasis masjid, dan fokusnya adalah pada kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh masjid. Sementara itu, penulis lebih berfokus pada konsep yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan tersebut.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti pemberdayaan masyarakat yang berpusat di masjid, salah satu contohnya adalah penelitian berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid" (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan di Masjid) yang dilakukan oleh Harismawanti, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui aspek sosial dan pendidikan di Masjid Besar Al-

---

<sup>13</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet, IX (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal, 154.

Amin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan di Masjid Besar Al-Amin Makassar berhasil membina dan mendidik masyarakat serta anak-anak melalui program-program panitia masjid di bidang sosial dan pendidikan, seperti pengurusan jenazah, pembiayaan rumah sakit untuk warga kurang mampu, serta pengajian dan penyuluhan rutin setiap bulan.<sup>14</sup>

Kedua: Konsep pemberdayaan masyarakat dari sudut pandang Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yuni Lestari, seorang mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep pemberdayaan masyarakat menurut perspektif Al-Qur'an serta kriteria masyarakat yang perlu diberdayakan menurut Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode maudhu'i (tafsir tematik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Al-Qur'an adalah konsep yang sangat baik dan mampu menjadi solusi berbagai permasalahan, antara lain pemberdayaan melalui zakat, infak, dan sedekah, serta pemberdayaan melalui kajian Islam.

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui konsep pemberdayaan Masyarakat berbasis keagamaan yang dilaksanakan oleh ICM (Islamic Center Mu'adz bin Jabal) Kendari. dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kepustakaan (library research). Penelitian ini ingin membuktikan melalui data kepustakaan bahwa Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan studi kasus ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) di Kelurahan Kambu, Kec: Kambu Kota Kendari menggunakan dua konsep. At tarbiyah yang terdiri dari dua bagian; Pemberian sumber daya, pengetahuan dan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi.

---

<sup>14</sup> Harismawati, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016).



## HASIL DAN DISKUSI

### A. HASIL

#### 1. Sejarah Berdirinya ICM.

Islamic Center Mu'adz Bin Jabal (ICM) didirikan dengan latar belakang pengalaman pendirinya, Ustadz Zezen Mursalin, Lc. Gagasan mendirikan ICM muncul setelah Ustadz Zezen memperoleh pengalaman dalam mengelola Islamic Cultural Centre (ICC) di Dammam, Arab Saudi, yang menginspirasi beliau untuk membangun lembaga serupa di Indonesia. Pada tahun 2004, Ustadz Zezen kembali ke Indonesia dan mulai aktif di pondok pesantren milik keluarganya di Polinggona, Kolaka. Di sanalah ia merancang berbagai program pendidikan dan dakwah yang akhirnya mengarah pada pendirian ICM di Kendari dan dimulainya pembangunan infrastruktur pada tahun 2007.

Perjalanan pendirian ICM cukup panjang, mulai dari proses perizinan hingga pembebasan lahan. Meskipun demikian, Ustadz Zezen dan para tokoh lain tetap gigih berjuang untuk merealisasikan yayasan ini di Kendari, ibu kota Sulawesi Tenggara. Kota Kendari dipilih karena posisinya yang strategis sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat di wilayah tersebut, menjadikannya tempat yang tepat untuk membangun ICM.<sup>15</sup>

#### 2. Profil ICM ( Islamic Center Mu'adz Bin Jabal)

Islamic Center Mu'adz Bin Jabal merupakan yayasan dan lembaga dakwah serta sosial yang dimiliki oleh umat Islam. Lembaga ini memiliki tujuan untuk mengajak kaum Muslimin mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah, meneladani Rasulullah, serta mendukung pemerintah dalam meningkatkan moral bangsa. Semua kegiatan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sesuai dengan pemahaman generasi awal Islam yang saleh.<sup>16</sup>

Markas besar ICM terletak di Jalan Prof. Dr. Abdul Rauf Tarimana, di kawasan BLK Kampus Baru UNHALU, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Visi ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) adalah menjadikan lembaga berbasis

---

<sup>15</sup> Aan Kurniawan, Wawancara, 6 Juli 2022, Polinggona Sulawesi Tenggara.

<sup>16</sup> "Profil ICM," diakses pada tanggal 13 November 2024.

Islam yang unggul di bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan, dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang dapat membimbing masyarakat untuk menjadi individu yang berpendidikan, berbudi pekerti, berbudaya, dan berakhlak mulia.

Adapun misi ICM adalah: (1) Aktif dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah, (2) Menghimpun, mengembangkan, dan mengelola tanah wakaf, baik berupa barang bergerak (uang) maupun tidak bergerak (tanah), (3) Menyediakan berbagai layanan sosial untuk membantu pemberdayaan umat Islam.

### **3. Program Kegiatan Icm**

#### **a. Program Bidang Dakwah**

Adapun program bidang dakwah (1) Menyelenggarakan program 'Udad du'at (pelatihan juru dakwah) selama dua tahun, (2) Mengadakan dauroh syar'iyah (pelatihan dakwah berkala) bagi aktivis dakwah, (3) Mengirimkan juru dakwah ke daerah yang membutuhkan, (4) Menyelenggarakan kajian keislaman rutin, (5) Menyediakan layanan perpustakaan Islam, (6) Menyelenggarakan kursus bahasa Arab, (7) Berdakwah melalui media online, dan (8) Menyelenggarakan bimbingan ibadah haji dan umrah.<sup>17</sup>

#### **b. Program Bidang Sosial**

Diantara program bidang sosial adalah: (1) Memberikan bantuan kepada korban bencana alam. (2) Menyalurkan pakaian layak pakai kepada masyarakat yang membutuhkan. (3) Mengadakan kegiatan khitanan massal. (4) menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh. (5) memberikan pelayanan posyandu kepada masyarakat di sekitar kompleks Islamic Center Mu'adz Bin Jabal. (6) Pendistribusian mushaf Al-Qur'an.

#### **c. Program Bidang Sumber Daya Manusia Dan Pendidikan**

Dalam bidang ini memiliki 6 program yaitu: (1) Pendidikan sekolah taman kanak-kanak (TK). (2) Pendidikan sekolah dasar tahfidz Qur'an (SD-TQ). (3) pendidikan sekolah menengah pertama tahfidzul Qur'an (SMP-TQ). (4) Pendidikan sekolah

---

<sup>17</sup> Selamet Syahidin, Wawancara, 10 Agustus 2022, Kota Kendari.

menengah atas tahfidzul Qur'an ( SMA-TQ). (5) Tamanpen pengajian Al-Qur'an. (6) Program kaderisasi imam dan Da'i.

d. Program Bidang Kehumasan

Bidang kehumasan memiliki 4 program yang (1) Menjalin kerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat. (2) Menjalin kerjasama lembaga sosial milik pemerintah. (3) Menjalin kerjasama program dengan instansi pemerintah. (4) Mengadakan studi banding kepada lembaga sosial yang telah berhasil.<sup>18</sup>

## B. DISKUSI

Berikut adalah hasil penelitian yang didapat dari wawancara, observasi, dan pengumpulan data melalui dokumen. Konsep pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu **At-Tarbiyah**, yang mencakup pemberian sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan, serta **pelayanan sosial**. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Ibnu Khaldun, yang menyatakan bahwa melalui ilmu, seseorang dapat mengubah hidupnya dari kondisi sulit menjadi lebih baik dan mandiri.

Adapun konsep pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh ICM adalah sebagai berikut:

### A. At Tarbiyah.

Dalam konsep At Tarbiyah kami membagi menjadi dua bagian:

#### 1. Pemberian Sumber Daya Dan Pengetahuan.

ICM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya di Kelurahan Kambu, Kota Kendari, agar memiliki kekuatan baik dari segi spiritual maupun sosial. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ini antara lain:

##### a. Pengajian Dan Ta'lim

Langkah awal pemberdayaan ini adalah melalui pengajian dan ta'lim, yang dilaksanakan di masjid, mushola, dan tempat umum seperti sekolah dan kantor desa. Pengajian dan ta'lim ini dilakukan secara mingguan dan bulanan, termasuk halaqah tahsin, tilawah, kajian kitab, serta tabligh akbar. Tujuannya agar masyarakat dapat lebih taat kepada Allah, mengikuti syariat Islam

---

<sup>18</sup> "Profil ICM."

berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga terbentuklah masyarakat yang maju, berakhlak mulia, dan islami.

b. Pengkaderan Du'ad

ICM juga melakukan pengkaderan bagi da'i dan da'iyah sebagai bagian dari pembinaan umat. Pengkaderan ini berlangsung selama dua tahun di markas ICM dan setara dengan pendidikan D2. ICM menerima lulusan SMA untuk dididik dalam ilmu Islam seperti tauhid, aqidah, bahasa Arab, hadits, dan Al-Qur'an, serta metode berdakwah dan membina masyarakat. Setelah lulus, para da'i ditugaskan di masjid-masjid dan lembaga pendidikan untuk mengabdikan selama setahun, memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat, dan sebagian tinggal di masjid untuk mengimami shalat dan memberikan khutbah. Setelah masa pengabdian, mereka dapat memilih untuk terus mengabdikan atau kembali ke masyarakat dengan dukungan dari ICM.<sup>19</sup>

c. Mendirikan Lembaga-Lembaga Pendidikan

Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur, dan berakhlak baik, pembinaan sejak usia dini sangatlah penting. Berdasarkan kesadaran ini, ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) mendirikan beberapa institusi pendidikan, mulai dari Taman Al-Quran yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-5 tahun setara dengan tingkat TK, hingga SD TQ Muadz Bin Jabal, SMP TQ Muadz Bin Jabal, dan SMA Tahfidzul Qur'an Muadz Bin Jabal di Kendari. Seluruh unit pendidikan ini telah memenuhi syarat dan diakui secara resmi oleh negara untuk beroperasi sebagai lembaga pendidikan. Melalui fasilitas pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dengan karakter dan akhlak yang baik serta memiliki semangat tinggi, sehingga pada waktunya mereka mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi masa depan.

d. Menyediakan Layanan Perpustakaan Islam.

Perpustakaan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, karena dengan membaca, seseorang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan berpikir. Ketika masyarakat menyadari pentingnya membaca dan berupaya meningkatkan kapasitas diri, akan muncul generasi yang kreatif dan mandiri.

---

<sup>19</sup> Syahidin, Wawancara.

Namun, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari dan enggan berubah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kemiskinan dan ketertinggalan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, pendidikan, dan industri.<sup>20</sup>

Menyadari pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan wawasan masyarakat, ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) menyediakan perpustakaan Islam yang sebagian besar koleksinya adalah buku-buku tentang ajaran Islam. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memperdalam pemahaman agama mereka, sehingga terbentuklah peradaban Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

e. Pemberian Sumberdaya Dan Pengetahuan Melalui Media.

ICM juga memanfaatkan media dan media sosial untuk menyampaikan sumber daya dan pengetahuan, mengingat kesibukan masyarakat, khususnya di Kelurahan Kambu, Kota Kendari. Penggunaan media ini diharapkan menjadi solusi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat, dengan menyajikan materi pengajaran, nasihat, dan bimbingan secara lebih mudah diakses. ICM menggunakan setidaknya tiga media utama dalam menjalankan programnya:

(a) TV

ICM menggunakan televisi sebagai sarana penyebaran ajaran Islam. Di era teknologi ini, pemberdayaan melalui media sangat penting. Untuk itu, ICM mendirikan stasiun televisi bernama Mu'adz TV yang difokuskan pada pendidikan dan pembinaan Islam bagi masyarakat luas.<sup>21</sup>

Mu'adz TV rutin menayangkan ceramah-ceramah atau kajian keislaman, serta diskusi santai bersama tokoh-tokoh Islam atau para muslim yang telah sukses dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan wirausaha. Selain itu, Mu'adz TV juga menampilkan bacaan Al-Qur'an di beberapa segmen acara tersebut. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat semakin baik, berakhlak mulia, dan menuju kesejahteraan.

(b) Youtube

---

<sup>20</sup> Yusuf Ali, *Buku Ajar Peran Komunitas Pengajar Giri Mulia Untuk Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat* (Madiun: CV Boyfa Cendekia Indonesia, 2021), hal, 8.

<sup>21</sup> Syahidin, Wawancara.

YouTube merupakan media sosial yang sangat efektif untuk pemberdayaan masyarakat, mengingat hampir semua orang kini mengakses platform ini untuk mencari informasi dan mengikuti perkembangan zaman. Kanal YouTube milik ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal), yang dinamai Mu'adz TV, menjadi tempat ICM berbagi kegiatan, program, serta sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.<sup>22</sup>

(c) Radio

Radio masih menjadi sarana untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, bukan tanpa alasan ICM masih menggunakan Radio sebagai alat di dalam menjalankan program-program nya. Melihat kondisi masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi titik penelitian penulis yaitu kelurahan Kambu yang masih cukup tinggi rasa ketertarikannya menggunakan radio atau mendengarkan radio, maka dengan alasan itulah ICM melihat pemberdayaan masyarakat melalui radio sangat strategis. Adapun siaran radio ICM adalah radio Muadz 94.3 FM.<sup>23</sup>

## 2. Keterampilan

a. Menyelenggarakan Kursus Bahasa Arab

Sebagai seorang muslim khususnya bagi mereka yang mendapatkan amanah untuk melanjutkan risalah dakwah ini maka berkewajiban untuk mempelajari bahasa arab, karena bagaimana mungkin ia akan mengajarkan dan mendakwahkan agama Islam sedangkan ia tidak memahami bahasa arab. Kita menyadari bahwa Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi kaum muslimin menggunakan bahasa arab, hadist-hadist nabi juga berbahasa arab, serta kebanyakan kitab-kitab para ulama menggunakan bahasa arab. Maka sungguh memperhatikan apabila seorang da'I atau orang yang memberikan sebuah nasehat tentang ajaran Islam tidak memahami bahasa arab.

ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) membuka kelas khusus yang mengajarkan bahasa Arab, kelas ini dibuka untuk siapa saja yang ingin mengetahui bagaimana cara berbicara menggunakan bahasa Arab.

---

<sup>22</sup> Syahidin.

<sup>23</sup> Syahidin.

b. Pelatihan Imam dan Khotib

Dengan memberikan keterampilan bagi pemuda atau mereka yang berjuang di jalan Allah untuk menyebarkan agama Islam ini, maka dengan adanya program pelatihan imam dan khotib ini merupakan sarana untuk terus menambah kemampuan diri. Pelatihan imam dan khotib ini merupakan agenda yang sering dilakukan oleh ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal). Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 hari.

ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) mengundang para da'i yang masih mudah agar mau berbagi dan menambah pengetahuan mereka di dalam melakukan tugas yang begitu berat ini, berdakwah di jalan Allah. Dan sudah sepantasnya sebagai seorang muslim untuk senantiasa meningkatkan keilmuannya sehingga ia mampu mengamalkan ilmu tersebut serta mendakwahkan nya ke umat manusia yang lainnya.

## **B. Pemberdayaan Ekonomi**

Konsep pemberdayaan yang ke 2 yang dilakukan oleh ICM adalah pelayanan masyarakat, konsep inilah yang dilakukan oleh ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) khususnya di Kelurahan Kambu, Kec; Kambu Kota Kendari dengan cara memberikan bantuan sosial, menciptakan lapangan kerja sekaligus membimbing masyarakat agar mampu untuk mandiri. Diantara bantuan sosial dan pembimbingan yang dilakukan ICM terhadap kelurahan kambu sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Pendistribusian sembako dan baju bekas

Pendistribusian sembako ini merupakan kegiatan bulanan ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal), sembako yang sering dibagikan oleh ICM berupa kurma, beras dan juga makanan pokok lainnya. baju bekas juga merupakan program rutin ICM yang dimana ICM menerima sumbangan berupa baju bekas yang nantinya akan dibagikan ke masyarakat yang membutuhkan atau yang kurang mampu.<sup>25</sup>

b. Layanan kesehatan dan pengurusan jenazah.

---

<sup>24</sup> Ojad Sudrajat, Wawancara, 10 Agustus 2022, Kota Kendari.

<sup>25</sup> Ibid.

Layanan kesehatan berupa posyandu, sunat massal merupakan program bidang sosial ICM yang sering mereka lakukan, biasanya pihak ICM bekerja sama dengan Rumah Sakit atau Puskesmas terdekat untuk melakukan posyandu dan sunatan massal. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan kesehatan, karena salah satu indikator masyarakat bisa dikatakan maju dan telah berdaya apabila tingkat kesehatannya sudah tinggi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik, diantara indikator kesejahteraan adalah, pendapatan yang tetap, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan. Adapun untuk pengurusan jenazah, biasanya pihak ICM mengurus jenazah hingga biaya pemakaman apabila orang yang meninggal tersebut kurang mampu, dan bagi mayat yang termasuk orang mampu maka mereka cukup membantu memandikan, mengkafankan hingga mensholatkan.<sup>26</sup>

#### c. Unit Usaha.

ICM juga memiliki unit-unit usaha yang dimana dengan adanya unit-unit usaha membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, sekaligus ICM melakukan binaan terhadap kariawan-kariawan yang bekerja di unit usahanya. Diantara unit usaha yang dimiliki ICM adalah: 1. Muadz Fitnes Center, sebuah tempat fitnes syar'I; 2. Warung makan, ICM membuka begitu banyak caban warung makan karena warung makan ini bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan juga sebagian keuntungan yang didapatkan bisa disalurkan ke masyarakat yang kurang mampu; dan yang terakhir atau yang ke 3. adalah tokoh baju atau busana muslim.

Dengan terciptanya lapangan pekerjaan maka dengan sendirinya tingkat kemiskinan dan pengangguran akan sedikit, dengan berkurangnya pengangguran maka hal itu dapat menaikkan tingkat sosial masyarakat sehingga mampu dikatakan telah berdaya.

#### d. Menerima Zakat, Infak Dan Sedekah

Menyalurkan zakat, infak, dan sedekah adalah bagian dari ajaran Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk membayar

---

<sup>26</sup> Arinal Izz, Wawancara, 11 Agustus 2022, Kelurahan Kambu.



zakat. Hal ini didasari oleh prinsip yang kokoh dalam agama, yang menjadikan zakat sebagai kewajiban. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta orang yang mengeluarkannya, serta memberi kesempatan kepada sesama Muslim untuk saling membantu dan meningkatkan daya guna mereka.<sup>27</sup>

Di Antara jalan yang ditempuh ICM dalam melakukan pemberdayaan adalah menerima zakat, infak dan sedekah kemudian mengalirkannya ke umat yang kurang mampu atau belum berdaya. Dengan zakat, infak dan sedekah ini diharapkan bagi yang mengeluarkannya agar hatinya suci, hartanya bersih dan juga sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah, sedangkan bagi yang menerimanya dengan zakat, infak dan sedekah dapat membantunya keluar dari masalah yang dihadapi, baik makannya dan hutangnya sehingga dia pun bisa jauh lebih baik kehidupannya dan mencapai kesejahteraan.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian yang disampaikan tentang ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya: Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan studi kasus ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) di Kelurahan Kambu, Kec: Kambu Kota Kendari menggunakan dua konsep. At tarbiyah yang terdiri dari dua bagian; Pemberian sumber daya, pengetahuan dan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi. Dan konsep ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang digagas oleh Ibnu Khaldun Bahwasanya. Dengan melakukan Attarbiyah dapat mengubah kehidupan dan paradigma masyarakat.

Bagian yang kedua adalah keterampilan, pemberian keterampilan yang dilakukan ICM dalam Bentuk-bentuk berikut: (1) kursus bahasa Arab. (2) pelatihan imam dan khotib.

Konsep yang terakhir yang ICM gunakan adalah pemberdayaan ekonomi berupa bantuan sosial diantaranya: (1) bantuan sembako, berupa makanan pokok dan kurma. (2) pelayanan kesehatan. (3.) pengurusan jenazah. (4) Distribusi baju bekas bagi mereka yang membutuhkan. Dan yang terakhir (5) Penerimaan zakat, infak dan sedekah.

---

<sup>27</sup> Hudaifa Ahmat, *Sinergi pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal, 4.

Pemberian sumber daya dan pengetahuan yang diterapkan oleh ICM (Islamic Center Mu'adz Bin Jabal) khususnya di kelurahan Kambu Kota Kendari dalam bentuk-bentuk berikut: (1) pengajian dan ta'lim /tarbiah. (2) pengkaderan du'at, (3) mendirikan unit-unit pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. (4) Perpustakaan Islam. Dan yang ke (5) Pemberian sumber daya dan pengetahuan melalui media dalam bentuk-bentuk berikut: (a) Mu'adz TV yang menyiarkan kajian, bincang para tokoh dan lantunan ayat suci Al-Qur'an. (b) Radio Muadz 94.3 FM (c) Youtube Mu'adz TV.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Ahmat, H. (2020). *Sinergi pengelolaan zakat di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Anggito, A., & Satiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Duli, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/207927/metodologi-penelitian-kuantitatif-beberapa-konsep-dasar-untuk-penulisan-skripsi-analisis-data-dengan-spss-.html>
- Ismayati, A. (n.d.). *Metodologi penelitian*. Aceh: Universitas Press.
- Izz, A. (2022, August 11). Wawancara. Kelurahan Kambu.
- Kurniawan, A. (2022, July 6). Wawancara. Polinggona, Sulawesi Tenggara.
- Lexy, J. M. (2010). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi, Cet. II). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian* (Cet. IX). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, A. (2006). *Menelusuri konsep masyarakat ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Sahroni, Y. (2024). Strategi pemberdayaan Yayasan Islah Bina Umat terhadap yatim dan dhuafa. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 7(1), 33.

- Safiei, A. A. (2001). *Pengembangan masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, O. (2022, August 10). Wawancara. Kota Kendari.
- Suparto, J. (1998). *Metode riset: Aplikasinya dalam pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE.UI.
- Sutanto, R. W. (2024). Pengembangan masyarakat berbasis masjid. *Spektra: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pengabdian*, 77. Retrieved from <https://jurnal.uia.ac.id/spektra/article/download/1143/664>
- Syahidin, S. (2022, August 10). Wawancara. Kota Kendari.
- "Profil." (2016, July 12). *ICM* (blog). Retrieved November 12, 2024, from <https://icm.or.id/home/about/>
- "Profil ICM." (2024). Retrieved November 13, 2024, from <https://icm.or.id/home/about/>
- Yusuf, A. (2021). *Buku ajar peran komunitas pengajar Giri Mulia untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat*. Madiun: CV Boyfa Cendekia Indonesia.